

**BIMBINGAN KELOMPOK GURU BK DALAM MENINGKATKAN
KONSEP DIRI POSITIF SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/ 2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
Lutfi Faishol
NIM: 09220067

Dosen Pembimbing:
Dr. Casmini M.Si.
NIP: 19711005 199603 2 202

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN KELOMPOK GURU BK DALAM MENINGKATKAN
KONSEP DIRI POSITIF SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lutfi Faishol
Nomor Induk Mahasiswa : 09220067
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 8 Juli 2013
Nilai munaqasyah : B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing


Dr. Casmini, M.Si.

NIP: 19711005 199603 2 202

Penguji I


Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP: 19691214 199803 1 002

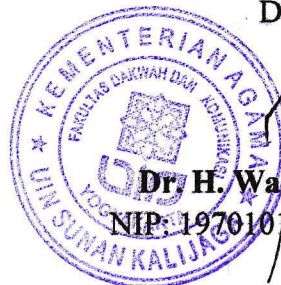
Penguji II


Much. Choirudin, S.Pd

NIP: 19730212 200003 1 002

Yogyakarta, 26 Agustus 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan




Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP: 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lutfi Faishol

NIM : 09220067

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP: 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Dr. Casmuni, M.Si.

NIP: 19711005 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfi faishol
NIM : 09220067
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Kelompok Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 01 Juli 2013

Yang menyatakan,




Lutfi Faishol

NIM: 09220067

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah, Umi, Adik, terima kasih

atas kasih sayang dan dukungannya.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

MOTTO

Ikhtiar, Sabar, Sadar, Tawakal, dan Istiqomah



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmatNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang selalu mengharap syafa'atnya sampai hari akhir.

Segala puji hanya bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Kelompok Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1). Skripsi ini terselesaikan dengan adanya dorongan atau bantuan dari berbagai pihak. Penyusun dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Casmini M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Nurul Hak M. Hum, selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mentransfer ilmu pengetahuannya dalam mengajar.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah serta guru bimbingan konseling dan karyawan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta serta memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penelitian.
9. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2009 atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
10. Saudara-saudaraku di masjid Al Falaah Mrican, Mas Fajar, Mas Ian, Mas Firman, Mas Efri, Mas Marli, Mas Andri, mas Toto, dan Taat, Aji, Eko, Arif, Lukman trimakasih atas pinjaman laptopnya serta kawan-kawan DPH-TPA trimakasih atas pembelajaran hidupnya.
11. Keluarga Babe Tanto, Pa Slamet Hambali, Mbah Sosro, Mbah Erna Serta masyarakat Mrican yang lainnya trimakasih atas bimbingan dan do'anya.
12. Teman-teman KKN di Kalibawang Pantok Kulon Angkatan 77 kelompok 49, Keluarga Pa Dukuh, Kang Apri, Abah, bang Nasrul, Latipeh, Emak, Novi, Moza, Dila, Nisa

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan pembelajaran hidup.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Juli 2013
Penulis

Lutfi Faishol
NIM: 09220067

ABSTRAK

LUTFI FAISHOL, Bimbingan Kelompok Guru Bk Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2012/2013:Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta mengindikasikan gejala konsep diri negatif, hal itu ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar tidak mau menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan walaupun sebenarnya bisa, mudah terpengaruh mode, suka mengeluh ketika diberi tugas oleh guru, mempunyai kebiasaan mengerjakan tugas asal-asalan dan merasa ragu dalam mengambil keputusan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok guru bk dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian guru bk, siswa kelas VIII yang mengikuti bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan konsep diri positif di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilakukan dengan dua model bimbingan yaitu 1) pelajaran bimbingan yang memberikan informasi dan pemahaman pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan materi berbasis ajaran islam berdasarkan al-qur'an dan hadist. 2)diskusi kelompok yang membuat siswa dapat berinteraksi, bertukar pikiran, berpersepsi tentang materi atau tema diskusi, dan adanya alternatif pemecahan masalah. Sehingga dengan adanya pelajaran bimbingan dan proses diskusi kelompok kepercayaan diri, penerimaan diri, dan penghargaan diri siswa bisa terbangun.

*Keyword:*Bimbingan Kelompok, Konsep Diri Positif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
1. Bimbingan Kelompok.....	1

2. Guru Bimbingan dan Konseling	2
3. Konsep Diri Positif	3
4. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	3
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. LandasanTeori	13
1. Tinjauan Bimbingan Kelompok	13
2. Tinjauan Konsep Diri Positif.....	20
H. Metode Penelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	39
3. Metode Pengumpulan Data	40
4. Analisis Data	42

BAB II :GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA	44
A. Visi Misi BK	44
B. Hakekat Bimbingan di SMP Muhammadiyah 2.....	44
C. Prinsip Bimbingan di SMP Muhammadiyah 2.....	45
D. Fungsi Bimbingan di SMP Muhammadiyah 2	47

E. Bidang Bimbingan di SMP Muhammadiyah 2	48
F. Tujuan Bimbingan di SMP Muhammadiyah 2.....	49
G. Ruang Lingkup Bimbingan di SMP Muhammadiyah 2....	51
H. Pembagian Tugas BK di SMP Muhammadiyah 2.....	52
I. Program di SMP Muhammadiyah 2.....	56
J. Pembagian Tugas Guru BK	58
K. Pelaksanaan Layanan BK di SMP Muhammadiyah 2.....	58
L. Sarana dan PrasaranaBK di SMP Muhammadiyah 2.....	61
M. Mekanisme Penanganan Siswa	62
N. Organisasi Pelayanan BKdi SMP Muhammadiyah 2.....	63
O. Mekanisme Kerja BK di SMP Muhammadiyah 2.....	64
P. Kerawanan Kelas di SMP Muhammadiyah 2	65
Q. LayananBimbinganKelompok.....	67

**BAB III : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA
KELAS VIII.....**

A. Bentuk dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif	73
1. Pelajaran Bimbingan.....	73
2.Diskusi Kelompok	88
B. Analisis Bimbingan Kelompok Guru BK dalam meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII	98

BAB IV : PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
C. Kata Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Denah Ruang BK	61
Gambar 2	Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah	62
Gambar 3	Organisasi Pelayanan BK.....	63
Gambar 4	Peta Kerawanan Kelas.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pembagian Tugas Guru BK.....	58
Tabel 2	Hasil Observasi Layanan BK	59
Tabel 3	Sarana Prasarana BK	61
Tabel 4	Mekanisme Kerja BK	64
Tabel 5	Jadwal Guru Piket.....	66
Tabel 6	Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman dalam pengertian, interpretasi dan pembahasan pada skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Kelompok Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, penyusun akan menjelaskan tentang pengertian masing-masing istilah berikut ini.

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemberian bantuan atau pertolongan, yaitu pemberian bantuan atau pertolongan terhadap individu yang mengalami permasalahan serta kesenjangan.¹ Pengertian kelompok menurut istilah adalah sekumpulan individu yang memiliki tujuan serta visi misi yang sama, yaitu kemajuan kelompok atau bersama.²

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam skripsi ini adalah layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dan diberikan oleh guru

¹ J.S. Badudu & Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 185.

² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Bandung: PT. Refika Aiditama, 2009), hlm. 121.

bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam meningkatkan konsep diri positif, khususnya siswa kelas VIII, dengan harapan siswa-siswa memiliki konsep diri positif. Hal ini tidak terlepas dari beberapa pendukung dan aturan-aturan dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan cara layanan bimbingan kelompok.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yaitu guru dan bimbingan dan konseling. Guru adalah seorang pengajar dan pembimbing di suatu tempat baik tempat yang formal ataupun tidak dengan tujuan penyampaian keilmuan terhadap siswa dan pembentuk sikap dari peserta didik.³ Bimbingan dan konseling sendiri adalah suatu ilmu dalam kekonselingan dengan tujuan untuk mendampingi seseorang dalam pemenuhan perkembangan dalam hidupnya.⁴ Jadi yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling pada skripsi adalah tenaga pengajar bidang ilmu bimbingan dan kekonselingan dengan tugas membimbing dan pelayanan kepada siswa dalam menjalankan tugas perkembangannya.

³ Sudirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Persada, 2011), hlm.161.

⁴ Prayitno dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 92

3. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri, yaitu konsep diri yang bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah proses suatu penemuan.⁵ Singkatnya individu yang memiliki konsep diri positif adalah yang tahu betul siapa dirinya sehingga menerima segala kelebihan dan kekeurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

4. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah sekelompok peserta didik yang melaksanakan pendidikan dilembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP), mereka berusia antara ±12-15 tahun dan masa ini biasa disebut dengan masa pubertas atau remaja

⁵ Calhoun, & Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Semarang: Penerbit IKIP Semarang, 1990), hlm. 72.

awal.⁶ Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah sekolah jenjang pendidikan setelah Sekolah Dasar yang berada di Jalan Kapas II/7A Semaki Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Dengan penegasan istilah yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu proses pemberian bantuan pada sekumpulan individu yaitu siswa kelas VIII yang memiliki tujuan serta visi misi yang sama demi kemajuan bersama dan dilakukan oleh guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam rangka menemukan dan mengembangkan diri siswa menjadi pribadi yang mantap, mandiri serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengoptimalkan peningkatan konsep diri positif yang meliputi pandangan pribadinya terhadap seluruh aspek fisik, psikologis dan sosialnya, khususnya bagi siswa kelas VIII. Sehingga siswa tahu betul siapa dirinya sehingga menerima segala kelebihan dan kekeurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

B. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal karena pendidikan meliputi pengajaran dan pembinaan terhadap siswa. Adanya berbagai permasalahan yang dihadapi

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 190

siswa baik secara akademis, psikologis dan sosial merupakan hal yang melatarbelakangi perlunya layanan bimbingan konseling di sekolah. Untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, salah satunya diperlukan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat, motivasi, dan prestasi belajar di sekolah.

Seiring dengan langkah nyata pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka melalui Departemen Pendidikan Nasional mensyaratkan kelulusan untuk para siswa terus ditingkatkan.⁷ Hal ini merupakan suatu tantangan yang sangat besar bagi para siswa untuk berkompetensi dalam meningkatkan kualitasnya sebagai seorang siswa. Untuk mencapai target kualitas tersebut, bukan hanya siswa yang harus mengemban tanggung jawab, tetapi semua pihak harus memberikan dukungan kepada siswa. Dukungan dari guru di sekolah maupun dari orang tua di rumah adalah yang terpenting agar siswa mampu menatap hari yang lebih cerah lagi.

Salah satu peningkatan kualitas tersebut adalah dengan cara membentuk dan meningkatkan konsep diri positif kepada siswa yang dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Sebagai seorang siswa konsep diri positif merupakan suatu hal yang penting dalam meraih masa

⁷UU No 20 Tahun 2003

depan, sebab seorang siswa adalah generasi muda sebagai penerus harapan bangsa.

Sementara dalam pendidikan di Indonesia, masa remaja dipandang sebagai masa dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa, masa dimana anak tidak lagi merasa berada dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Pada masa ini sering muncul masalah yang disebabkan oleh fisik maupun psikis.⁸ Bagi seorang anak yang berada pada masa tersebut akan peka dalam perkembangan penyesuaian diri baik secara individu maupun secara sosial. Perkembangan pada masa remaja pada hakekatnya adalah usaha dalam penyesuaian diri yaitu suatu usaha untuk mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar secara aktif dari berbagai masalah baik dari lingkungan sosial maupun dari dalam dirinya.

Pada dasarnya konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku seseorang dan sebagai acuan bagi tingkah laku dan cara penyesuaian orang. Suatu sikap individu yang mempunyai konsep diri positif akan cenderung menghasilkan perilaku positif dan akan mudah menyesuaikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Sebaliknya, individu yang mempunyai konsep diri negatif akan cenderung menghasilkan perilaku yang negatif dan akan sulit menyesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapinya. Konsep diri bukanlah faktor bawaan

⁸Hurlock.E. r. "*Perkembangan Anak*" (Jakarta: Erlangga, 1996), edisi 6, hlm. 17

sejak lahir, tetapi konsep diri merupakan sekumpulan informasi tentang dirinya yang kemudian membentuk konsep diri. Sehingga konsep diri bukan sesuatu yang bertahan dan tidak dapat diubah, tetapi lebih merupakan konsep yang memungkinkan berkembang terhadap pengalaman-pengalaman baru, umpan balik, dan informasi-informasi dari lingkungan sekitarnya.⁹

Pencapaian dari tugas konsep diri merupakan hal yang penting, karena jika konsep diri tercapai dengan baik, maka siswa akan bahagia, artinya aspirasi siswa akan terpenuhi, demikian pula harapan masyarakat. Kondisi ini akan memberi peluang terjadinya gambaran yang dimiliki konsep diri yang akan menjadi baik, serta akan memudahkan siswa untuk menyesuaikan terhadap lingkungannya.

Terkait dengan hal tersebut, di masa sekarang ini Guru BK (Bimbingan Konseling) mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswanya yang berhubungan dengan konsep diri para siswa. Sebab, guru bimbingan dan konseling mempunyai banyak layanan, baik itu layanan yang sifatnya individu ataupun kelompok. Mengenai layanan bimbingan kelompok sebagai pembimbing mempunyai peranan yang sangat penting, karena pembimbing disekolah merupakan

⁹Helmi f.a. "*Gaya Kelekatatan dan Konsep Diri*" *Jurnal Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1999), hlm. 1.

seorang yang diberi amanah untuk membantu siswa yang sedang mempunyai masalah.

Salah satu instansi atau lembaga pendidikan yang memiliki sistem BK yang lebih lengkap adalah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Adapun indikator dari sistem BK yang lengkap tersebut dapat terlihat dari ketersediaan ruangan khusus pelaksanaan BK yang meliputi ruang konselor sekolah, *conference room*, ruang konseling individu/kelompok sebanyak dan ruang pustaka BK. Selain itu terdapat juga sejumlah sarana lain, seperti perangkat komputer BK, papan organisasi BK Sekolah, buku catatan siswa, blog BK, papan bimbingan, dan lain sebagainya. Munculnya kelas-kelas akselerasi juga turut menjadi hal menarik yang perlu untuk diamati.

Fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta mengindikasikan gejala konsep diri negatif, hal itu ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar terdapat siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan. Mereka sebenarnya mampu menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal tersebut. Hal ini terjadi karena mereka mudah terpengaruh mode, suka mengeluh ketika diberi tugas oleh guru, mempunyai kebiasaan mengerjakan tugas asal-asalan dan merasa ragu dalam mengambil keputusan.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Guru BK kelas VIII, pada hari Selasa, 19-Maret-2013.

Jika fenomena tersebut dibiarkan akan menghambat kesuksesan siswa baik di bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir. Program layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari system pendidikan perlu mengarahkan layanan dalam meningkatkan konsep diri siswa. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diduga efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk mengetahui pelaksanaan dan peranan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan konsep diri positif siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya, yaitu bagaimanakah pelaksanaan bimbingan kelompok guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang. Adapun rincianya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Sebagai salah persyaratan menyelesaikan program studi strata satu di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- b) Diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang bimbingan dan konseling islam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi penyusun, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan di adakannya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
- b) Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- c) Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- d) Memberikan informasi kepada para pembaca tentang guru Bimbingan dan Konseling dalam penerapan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dan konsep diri telah banyak dilakukan. Diantara karya yang berhubungan dengan penelitian tersebut adalah hasil penelitian yang berbentuk skripsi karya Winarno dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008”.¹¹ Dalam penelitiannya, penyusun menjelaskan tentang upaya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim dalam membangun rasa percaya diri siswa, pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri.

Skripsi karya Hendra Gunawan dengan judul “*Konsep Diri Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasim Gaten Sleman Yogyakarta*”.¹² Dalam skripsi ini penyusun menjelaskan tentang konsep diri siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan bagaimana dalam membimbing siswa yang bertempat tinggal dalam pondok pesantren.

Adapun penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Ghea Gendys Renjana Putri, “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Hoom Room

¹¹Winarno, “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008”, *skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009).

¹²Hendra Gunawan, “Konsep Diri Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Sleman”, *skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas”.¹³

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan bimbingan kelompok teknik *home room* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan Yudit Oktaria Kristiani Pardede berjudul “Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja”¹⁴ diketahui bahwa secara umum, konsep diri yang terbentuk pada diri subyek adalah konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat dari beberapa bagian diri subyek yang sebagian besar memandang dirinya secara negatif. Hal tersebut juga dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang membentuk konsep diri subyek ke arah yang negatif, yakni orangtua, kawan sebaya, dan masyarakat.

Dari beberapa karya tulis ilmiah atau skripsi sepanjang pengetahuan penyusun, belum ada yang menjelaskan terkait dengan judul penyusun, karena fokus pembahasan pada penelitian yang penyusun lakukan berbeda. Fokus pembahasan pada penelitian yang penyusun lakukan lebih pada bagaimana pelaksanaan berdasarkan model layanan bimbingan kelompok dan peranannya dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Untuk itu penyusun sangat tertarik dalam menyusun karya ilmiah yang berjudul

¹³Ghea Gendys Renjana Putri, “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Hoom Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas”*Jurnal Bimbingan Konseling*Vol.1:1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (2013).

¹⁴ Yudit Oktaria Kristiani,“Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja”*Jurnal Psikologi*, Vol. 1:2 Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Depok(2008).

Bimbingan kelompok Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Deni Febriani yaitu layanan BK yang dapat memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama untuk mendapatkan suatu informasi dari nara sumber tertentu dengan tujuan peserta kelompok mendapatkan pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari sehingga setiap anggota kelompok dapat mengembangkan diri sendiri sebagai individu ataupun sebagai siswa.¹⁵ Pengertian lain yang diungkapkan oleh Anas Salahudin bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, sosial, karir, belajar sampai pada pengambilan keputusan dengan menggunakan dinamika kelompok.¹⁶

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok, maka yang digunakan oleh penyusun tentang konsep bimbingan kelompok

¹⁵Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 86.

¹⁶Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 139.

yang sesuai dengan keadaan latar belakang lokasi penelitian yaitu pengertian bimbingan yang disampaikan oleh Deni Febriani suatu usaha yang dilakukan seorang guru BK dengan pemberian informasi melalui dinamika kelompok sehingga dapat mengarahkan pada suatu tujuan yaitu mampu memahami diri sendiri dan lingkungan, serta akan mampu untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

b. Ciri-ciri Bimbingan Kelompok

Dalam suatu kelompok terdiri dari beberapa orang, dari jumlah orang terbentuklah seorang pemimpin yang akan membawa atau yang akan mengarahkan tujuan kelompok tersebut. Tidak sampai pada terbentuknya seorang pemimpin, akan tetapi dalam suatu kelompok sudah pasti terdapat suatu aturan yang mengikat antar anggota kelompok serta suatu tujuan yang akan dicapai secara bersama-sama. Untuk jumlah setiap kelompok, Dewa Ketut Sukardi memberikan pendapatnya bahwa jumlah yang paling efisien dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua. Pertama, kelompok kecil dengan jumlah adalah 3-6 orang, ini digunakan dalam pembahasan tentang belajar. Kedua, kelompok besar yaitu beranggotaan 15-20 orang lebih, kelompok dengan jumlah lebih banyak dari yang pertama. Biasanya digunakan dalam pembahasan pribadi dan sosial

anggota kelompok.¹⁷ Alasan perbedaan jumlah dan terbagi dua bagian dalam kelompok, karena dalam permasalahan belajar atau kelompok kecil biasanya seorang siswa sulit untuk mencari tempat yang baik untuk proses belajar.

c. Unsur-unsur Bimbingan Kelompok

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Percakapan orang-orang yang bertemu.
- 2) Adanya tujuan kelompok yang akan dicapai.
- 3) Adanya proses saling tukar pengalaman dan pendapat.
- 4) Terwujudnya hasil tujuan atau adanya keputusan kemufakatan bersama antara anggota kelompok.¹⁸

d. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dilaksanakannya layanan Bimbingan Kelompok, sebagaimana diungkapkan oleh Mudaningsih memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menolong agar individu lebih baik dalam hubungan sosialnya serta lebih baik sifat-sifat pribadinya. Misalkan seorang anak yang mengalami kesulitan dalam bergaul,

¹⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008), hlm. 222

¹⁸*Ibid.*, hlm. 220.

egoistis dan tidak memiliki rasa toleransi maka akan menjadi anak yang memiliki rasa kasih sayang, toleransi, demokrasi, saling menghargai, kerjasama dan lain-lain.

- 2) Mengatasi masalah yang sifatnya global atau umum sehingga bentuk penyelesaianpun dilakukan dengan cara bersama-sama. Misal masalah tentang cara belajar yang baik, bimbingan menghadapi ujian akhir dan ujian nasional, dan lain-lain.
- 3) Adanya permasalahan yang harus diselesaikan dengan cara bimbingan kelompok, yaitu dengan cara berdiskusi dengan cara berkelompok. Karena jika dikerjakan dengan cara individu cenderung untuk saling menyalahkan dan sulit untuk menemukan jawaban yang pasti, akan tetapi dengan Bimbingan kelompok setiap individu akan tahu kesalahan-kesalahannya.¹⁹

Bimo Walgito mengungkapkan tentang tujuan Bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Membiasakan hidup bergaul dengan teman-temannya, karena dalam kelompok adanya belajar untuk mengungkapkan pendapat dan menerima pendapat dari orang lain.

¹⁹Mudaningsih, *Teknik Pendekatan Secara Kelompok dalam Rangka Membimbing* (Salatiga: Lokakarya Bimbingan, 1973), hlm. 46.

- 2) Belajar untuk hidup bersama agar tidak adanya rasa canggung ketika akan hidup dengan masyarakat yang lebih luas.
- 3) Memupuk rasa gotong royong.²⁰

Melihat dari alasan dan tujuan yang ada tersebut, maka pelaksanaan bimbingan kelompok sudah selayaknya dilaksanakan dilingkungan sekolah dengan tujuan agar senantiasa membantu dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh setiap siswa, terlebih permasalahan belajar dan hubungan sosial.

e. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Beberapa bentuk bimbingan menurut Winkel adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran Bimbingan (*Grup Guidance Class*)

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi diperlukan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

- 2) Kelompok Diskusi

Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam murid, murid mendiskusikan

²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 124.

sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

3) Kelompok Kerja

Murid mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi. Dapat dipakai sebagai sarana didaktik dalam rangka pengajaran.

4) *Home Room*

Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30) orang tertentu guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosio drama atau persiapan suatu acara.

Sedangkan aktivitas-aktivitas dalam bimbingan kelompok antara lain:

1) Pembahasan Suatu Masalah

Masalah yang dibahas harus merupakan masalah yang berkaitan dengan perkembangan murid-murid yang biasanya tidak dibicarakan dalam pelajaran-pelajaran biasa yang menarik bagi murid-murid karena sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan yang dihadapi oleh kebanyakan murid.

2) Sosiodrama

Kegiatan sosiodrama merupakan suatu dramatisasi dari konflik-konflik yang biasanya timbul dalam pergaulan sehari-

hari, melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dari orang yang diperankan.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah macam-macam kegiatan sekolah yang tidak termasuk kurikulum pengajaran tetapi bersifat kegiatan rekreatif, kesenian olahraga (diluar jam pelajaran).²¹ Kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas murid yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja sama dengan teman, untuk mendapatkan pengalaman dalam bergaul dengan jenis lain, merencanakan sesuatu dan menjalankan secara tertib.

f. Metode Bimbingan Kelompok

Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu obyek, adapun metode bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Metode *teaching group*, yaitu kelompok yang sengaja dibuat oleh guru pembimbing untuk memberikan salah satu aspek dalam bimbingannya. Misalnya, bagaimana tentang cara belajar yang baik, pergaulan, penyesuaian lingkungan rumah atau sekolah, penyelesaian masalah pribadi dan lain-lain.
- 2) Metode *group counseling*, adalah konseling yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga setiap anggota

²¹ J. Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.101.

kelompok berkesempatan menggunakan kesulitan dan pengalamannya.

Tujuan dari kedua metode tersebut tiada lain untuk memberikan kemudahan pada diri klien sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama-sama serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk melepaskan dari sikap tidak puas, cemas, keragu-raguan, takut, dan lain-lain.²²

2. Konsep Diri Positif

a. Jenis-Jenis dan Tingkatan Konsep Diri

Menurut Colhoun dan Acocella, konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif:

1) Konsep diri positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima

²² Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24.

keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah proses suatu penemuan.

2) Konsep diri negatif

- a) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar teratur, tidak memiliki perasaan kesetabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.
- b) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengijinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.²³

Singkatnya individu yang memiliki konsep diri positif adalah yang tahu betul siapa dirinya sehingga menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan

²³Calhoun & Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, hlm. 72-73

realitas. Menurut Brooks dan Emmert dalam rahmat, orang yang memiliki konsep diri positif, ditandai dengan lima hal, yaitu:²⁴

- a) Individu yakin akan kemampuan mengatasi masalah.
- b) Individu merasa setara dengan orang lain.
- c) Individu menerima pujian tanpa rasa malu.
- d) Individu menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya ditinjau masyarakat.
- e) Individu mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Ciri orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

- 1) Peka pada kritik

Individu ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. Bagi individu ini, koreksi seringkali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

- 2) Responsif terhadap pujian

Pada individu ini, segala atribut yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya. Bersamaan dengan kesenangan terhadap ujian, mereka pun bersikap hiperkritik

²⁴Jalaluddin Rakhmad., *Psikologi Komunikasi*, hlm.105.

terhadap orang lain. Individu selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun.

3) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini merasa tidak diperhatikan. Oleh karena itu, dia beraksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban dalam persahabatan. Individu tidak pernah memperlakukan dirinya tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari sosial yang tidak beres.

4) Pesimis terhadap kompetisi

Individu ini tidak mau bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu tersebut menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.²⁵

b. Pengertian Konsep Diri Positif

Menurut Clara R Pudjijogjyanti konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian serta kegagalan dan lain sebagainya.²⁶ Menurut Elizabeth B Hurlock memberikan gambaran bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai.²⁷

²⁵*Ibid.*, 105-106

²⁶Clara R pudji Jogyanti., *Konsep diri dalam pendidikan* (Jakarta: Gramedia,,2007) hlm. 2.

²⁷ Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1998) hlm.132-133.

Sedangkan konsep diri dalam islam adalah mengenal dan memahami diri sendiri untuk menjadi hamba yang shalih.²⁸ Oleh karena itu semua orang harus shalih, salah satu tahapannya adalah dengan mengenal dirinya sendiri.

Islam mengajarkan umatnya tentang konsep seorang manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna, dan diberi alat untuk mengenal dirinya sendiri sebagaimana dalam Q.S. Ar-Rum ayat 8.

وَأَجَلٍ بِالْحَقِّ إِلَّا بَيْنَهُمَا وَمَا وَالْأَرْضَ السَّمَوَاتِ اللَّهُ خَلَقَ مَا أَنْفُسِهِمْ فِي يَتَفَكَّرُوا أَوْلَمْ
لَكَفِرُونَ رَبَّهُمْ بِلِقَائِي النَّاسِ مِنْ كَثِيرٍ أَوْ إِنْ مُسَمِّي

*Artinya: “dan Mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya”.*²⁹

Siswa yang memiliki pandangan diri yang tinggi mereka akan mengenali kekuatan dan potensi mereka dan dapat mengetahui kelemahan mereka serta berusaha untuk mengatasinya, dan secara umum memandang positif terhadap karakteristik dan kompetensi yang dapat mereka tunjukkan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang

²⁸<http://fighterworld.wordpress.com/2012/12/23/kajian-kepemimpinan-perempuan-konsep-diri/>, diakses tanggal 22 Februari 2013, jam 6.42 WIB.

²⁹ Ar-Rum ayat (30) : 8.

terhadap dirinya dari segi fisik, psikologis, kondisi sosial serta keyakinannya akan prestasi, kegagalan dan keyakinannya sebagai seorang hamba Allah yang sempurna.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri Positif

Kemampuan untuk memahami diri sendiri, atau konsep diri, berkembang sejalan dengan usia seseorang. Menurut teori cermin diri *looking glass self*, pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang, perkembangan sosial seseorang juga tidak terlepas dari kognisi sosial, atau bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.³⁰

Siswa sebagai kelompok usia remaja sebenarnya telah memiliki konsep diri yang lebih terintegratif dan lebih abstrak yang menunjukkan kualitas disposisional mereka (termasuk sifat, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai) namun pengetahuan tentang karakteristik ini masih dipengaruhi situasi yang mempengaruhi perilaku mereka. Siswa masih menunjukkan perilaku diri yang

³⁰ Aliah B. Purwakanian hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 188.

pura-pura dan dapat menimbulkan kebingungan siapa mereka sesungguhnya.³¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri bukan bawaan dari lahir tetapi merupakan hal yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lainnya dan bersifat dinamis, Penerimaan diri yang positif yang diberikan orang lain kepada diri seorang individu akan membantu membentuk konsep diri yang positif di dalam dirinya, tetapi jika seseorang merendahkan dirinya sendiri hal ini akan membuat individu tersebut tidak menghargai dirinya maka hal ini akan membuat individu tersebut membentuk konsep diri yang negatif.

Menurut Elizabeth B Hurlock ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu.³²

- 1). Usia kematangan, individu yang matang lebih awal dan di perlakukan seperti orang yang hampir dewasa mampu mengembangkan konsep diri yang menyenangkan dari pada yang matang terlambat dan diperlakukan seperti anak-anak sehingga merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

³¹ *Ibid.*, hlm. 188.

³² Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm. 235.

- 2). Penampilan diri, penampilan yang berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik, tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan.
- 3). Kepatuhan seks, misal dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik.
- 4). Nama dan julukan, individu merasa peka dan malu bila teman sekelompoknya menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemooh.
- 5). Hubungan keluarga, seorang individu yang memiliki hubungan yang erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
- 6). Teman-teman sebaya akan mempengaruhi pola kepribadian individu dalam dua cara. Pertama konsep diri individu merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, kedua seseorang akan berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.
- 7). Kreativitas, individu yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya.

- 8). Cita-cita, bila memiliki cita-cita yang tidak realistis maka akan mengalami kegagalan, hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di mana individu tersebut akan menyalahkan orang lain akan kegagalannya sedangkan individu yang realistis akan tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan dari pada kegagalan dan hal ini akan memberikan kepuasan pada diri yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Kemudian menurut M. Arglyle ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri di antaranya:³³

- 1). Reaksi orang lain

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama dan pembentukannya tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri, akan tetapi reaksinya yang sering terjadi.

- 2). Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri sangat bergantung kepada cara seseorang membandingkan diri dengan orang lain.

- 3). Peran orang lain

Orang yang berada di sekitar individu akan sangat berperan dalam pembentukan konsep diri. Apabila orang-orang yang ada di sekitar menghargai dan memperhatikan dengan

³³ M Arglyle dalam Tentrem Rahayuningsing, "Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Motivasi Berkonsultasi Pada Siswa SMA Piri Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, hlm. 27.

baik maka akan terbentuk konsep diri yang positif, jika orang yang ada di sekitar individu suka mengabaikan, melecehkan, menghina maka akan terbentuk konsep diri yang negatif.

4). Identifikasi dengan orang lain

Pandangan orang lain terhadap individu juga berpengaruh dalam pembentukan konsep diri agar individu memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor internal maupun faktor eksternal, faktor internal seperti usia kematangan, penampilan diri, kepatuhan seks, kreativitas dan cita-cita dan faktor eksternal seperti nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, reaksi orang lain, peran orang lain dan identifikasi dengan orang lain. Berbagai faktor tersebutlah yang mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, apakah akan negatif maupun bertambah positif.

d. Karakteristik Individu yang Memiliki Konsep Diri Positif

Karakteristik Individu yang memiliki konsep diri positif menurut Jalaludin Rakhmat adalah sebagai berikut:³⁴

- 1). Individu yakin akan kemampuannya mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa yakin akan

³⁴Jalaluddin Rakhmad., *Psikologi Komunikasi*,(PT Remaja Rosdakarya,2003)hlm.105.

kemampuannya dan yakin bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya.

- 2). Individu merasa setara dengan orang lain, selalu menghargai orang lain, rendah diri, tidak sombong dan tidak meremehkan siapapun.
- 3). Individu menerima pujian tanpa rasa malu, tidak berbangga dan meremehkan orang lain ketika menerima pujian tanpa menghilangkan rasa rendah diri.
- 4). Individu menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak semuanya di setujui masyarakat. Individu juga peka terhadap perasaan orang lain, sehingga mampu menghargai orang lain walaupun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- 5). Individu mampu memperbaiki dirinya karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya serta mampu menginstropeksi dirinya sendiri sebelum di instropeksi dan mampu memperbaiki dirinya sehingga dapat diterima dalam lingkungan dimana individu tersebut berada.

Sedangkan menurut D.E Hamachek ciri khas individu yang berkonsep diri positif adalah:³⁵

³⁵ *Ibid.*, hlm. 106.

- 1). Meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok-kelompok yang kuat. Tetapi individu tersebut juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan kesalahan.
- 2). Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- 3). Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi kedepan.
- 4). Memiliki kemampuan untuk mengataasi persoalan bahkan ketika mengalami kegagalan.
- 5). Merasa sama dengan orang lain.
- 6). Mampu menerima diri sebagai orang yang berharga.
- 7). Menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati.
- 8). Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- 9). Sanggup mengaku kepada orang lain saat merasa marah, benci dan senang.
- 10). Mampu menikmati kehidupannya
- 11). Peka terhadap kebutuhan orang lain dan tidak merugikan orang lain.

Sedangkan ciri-ciri orang yang berkonsep diri positif dalam islam yaitu setiap orang yang memiliki akhlak yang baik atau akhlakul mahmudah atau akhlak yang terpuji dan setiap orang cenderung untuk

bertingkah laku sesuai dengan konsep diri masing-masing, ini disebut dengan *nubuwat* yang dipenuhi sendiri (*self-fulfilling prophecy*). Jika seorang siswa berfikir bahwa dirinya adalah seorang siswa yang baik, maka siswa tersebut akan belajar dengan tekun, datang tepat waktu, melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Bila siswa merasa bahwa dirinya adalah seorang muslim yang taat, siswa akan rajin beribadah, sering mengikuti pengajian agama, melakukan perintah agamanya dan meninggalkan larangannya. Demikianlah seterusnya, karena setiap individu berusaha hidup sesuai dengan label yang di lekatkan pada dirinya.³⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah:

- 1). Secara kognitif memiliki kemampuan mengatasi masalah, menghargai orang lain, memperbaiki diri, memenejemen waktu, mengatasi persoalan, menerima diri, menerima pujian, dan mampu menikmati hidup.
- 2). Secara afektif memiliki perasaan setara dengan orang lain, tidak sombong, dan merasa cukup tangguh dalam melakukan hal yang diyakini.

³⁶<http://fikrimahmud.tripod.com/artikel/id9.html>/diakses tanggal 4 April 2013, jam 2.32 WIB.

- 3). Secara sikap dan perilaku dapat bertindak dengan penilaian yang baik, menolak sesuatu yang tidak sesuai dan mengaku saat marah dan senang,

e. Konsep Diri dalam Pandangan Islam

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk menilai dirinya masing-masing, bahkan al-qur'an menggambarkan bahwa manusia tetap memiliki kesempatan untuk menilai atau menghisab dirinya sendiri pada hari kebangkitan. Kemampuan untuk memahami diri sendiri, berkembang sejalan dengan usia seseorang. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa.³⁷

Nilai-nilai, cara hidup atau pun kebiasaan-kebiasaan yang ada pada diri banyak ditentukan oleh bagaimana konsep yang dimiliki mengenai diri sendiri.³⁸ Kesadaran terhadap hakikat kemanusiaan dan tujuan penciptaan menjadikan kita senantiasa terbingkai pada ketentuan Islam. Konsep dirilah yang menggariskan pemahaman kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna dengan berbagai potensi dalam diri yang kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Islam selalu mengajarkan agar

³⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 179

³⁸ Gunarsa S & Yulia S, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 242

berpandangan positif terhadap diri, karena manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi dari makhluk yang lain.

Menurut Djafar, ciri-ciri dari kepribadian yang sempurna (konsep diri positif) dalam Islam antara lain:³⁹

a. Bertawakal dalam setiap usaha dan cobaan

Seorang muslim dianjurkan sebelum memulai suatu usaha agar memikirkan baik-baik, meminta petunjuk dari orang yang berpengalaman, serta istikharah kepada Allah SWT. Apabila usahanya bertolak belakang dengan harapan, maka seseorang akan berusaha memperbaikinya tanpa keluh kesah seraya mengadakan semuanya kepada Allah SWT.

b. Tidak cemas terhadap hal-hal yang telah berlalu

Orang muslim harus yakin bahwa apa saja yang menimpanya, tidak akan lama keadaannya, karena merupakan pertarungan antara yang hak dan yang bathil, dan rahmat Allah selalu bersama orang beriman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّا أَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا

³⁹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 124

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Optimis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang-orang yang menempuh jalan Allah SWT. Makhluk Allah tidak boleh mengendur dan patah semangat, juga tidak boleh bersedih atas apa yang telah berlalu. Manusia wajib berbuat baik dan benar karena akhir yang baik dan pertolongan akan berpihak kepada orang yang benar-benar beriman.

c. Selalu merasa optimis dalam segala hal

Seorang muslim tidak akan merasa putus asa selamanya, tetapi harus merasa optimis didalam segala hal karena mengharapkan rahmat dan pertolongan Allah, serta mengingat larangan Allah terhadap sikap putus asa. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْسَبُوا أَنَّكُمْ مُؤْتَىٰ أَمْوَالِكُمْ أَجْرًا وَلَا تَتَذَكَّرُوا بِالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ۗ سَاءَ الَّذِي يَدْعُونَ بِدُونِ اللَّهِ إِن كَانُوا يَعْلَمُونَ ۗ

الْكَافِرُونَ الْقَوْمُ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مِنْ⁴¹

⁴⁰ Al-Imron (3): 139

⁴¹ Yusuf (12): 87

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Seseorang yang mampu mengenali kekuatan diri mereka dan dapat mengetahui kelemahan serta berusaha untuk mengatasi setiap problem yang terjadi dalam kehidupan di dunia ini, dan secara umum memandang positif terhadap karakteristik dan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki.⁴²

Seseorang tidak akan mengalami rasa kesedihan atau rasa frustrasi yang dapat merusak cara hidup manusia khususnya terhadap penilaian tentang diri atau konsep diri manusia. Orang yang memiliki konsep diri negatif lebih mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang baru dan indah tanpa pemikiran tanpa sesuatu dibalik keindahan itu. Manusia selalu memandang dirinya serba kekurangan, lebih rendah dari orang lain sehingga akan lebih mudah terbawa bujukan setan. Sedangkan orang dengan konsep diri positif lebih mudah menerima keadaan dirinya baik kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki, lebih percaya diri tanpa memandang kelebihan orang lain sehingga keimanannya lebih tebal dan tidak mudah terpengaruhi oleh bujukan setan.

⁴² Purwakaniah Hasan, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 188

Maksud dari kondisi ini tidak lain untuk menguji kualitas keimanan agar Allah SWT mengetahui mana diantara umatnya yang benar-benar beriman dan yang tidak benar-benar beriman kepada-Nya. Perjuangan mempertahankan keimanan dan keislaman ini membutuhkan konsep diri yang positif dan harus ditanamkan dari dalam diri seseorang. Konsep diri positif menjadikan seseorang dapat bersyukur nikmat yang telah diberikan Allah kepada umatnya tanpa mengubah sedikitpun.

Selain larangan untuk bersikap lemah, Islam juga mengajarkan agar kita tidak rendah diri dalam menghadapi setiap cobaan yang diberikan Allah kepada kita karena hal ini merupakan salah satu cirri-ciri konsep diri yang bersikap negatif. Dijelaskan dalam Al-qur'an:

أَلَيْسَ عَذَابُهُمْ شَيْئًا اللَّهُ يَضْرِبُهُ وَالنَّالِي لِيَمَنِ الْكُفْرَ أَشْتَرُوا الَّذِينَ إِنَّ⁴³

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun; dan bagi mereka azab yang pedih.”

Pada ayat ini disebutkan bahwa kufur dikarenakan tidak kuat menahan hawa nafsu. Jika gelora hawa nafsu sudah reda, maka akan merasa pedih dalam jiwanya. Dalam penderitaan

⁴³ Al-Imron (3): 177

terdapat suatu kekuatan bagi orang yang beriman dan bertaqwa yakni kesabaran. Dengan kesabaran, seseorang mampu menghadapi segala cobaan yang terus menimpanya. Sikap lemah akan membawa kita pada sikap pesimis, kurangnya sikap percaya diri dan mudah putus asa, sedangkan Allah membenci orang yang mudah putus asa dalam kehidupannya.

Penjelasan diatas mengajarkan manusia untuk tidak mudah putus asa atas apa yang ingin dicapai, karena Allah selalu melimpahkan kemudahan dan pertolongan dalam setiap pencapaian harapan. Sikap optimis akan menimbulkan rasa percaya diri dan menjadikan adanya konsep diri yang positif, sedangkan kegagalan adalah suatu keberhasilan yang tertunda dan kesuksesan yang tertunda.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

prilaku yang diamati.⁴⁴ Maka peneliti disini akan menguraikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta-fakta yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁵ Untuk menemukan berapa jumlah responden yang diambil maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini ada dua subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi yaitu guru BK dan siswa kelas VIII. Guru BK kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dijadikan sebagai informan utama karena berpengalaman dalam layanan bimbingan kelompok khususnya di kelas VIII yaitu Ibu Yeni Mukhliawati S.Pd dan 10 siswa kelas

⁴⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Miliki Press, 2010), hlm. 175.

⁴⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300-304.

VIII yang telah melaksanakan bimbingan kelompok sebagai informan pendukung. Adapun karakteristik siswa sebagai informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki masalah dengan konsep diri, memiliki masalah pribadi dan sering mengikuti bimbingan kelompok dari guru BK yaitu siswa kelas VII.

b. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan guna menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁷ Kemudian jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi partisipan, yakni peneliti ikut terlibat dalam obyek yang akan diteliti. Jadi dalam hal ini peneliti ikut serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK. Dari keikutsertaan peneliti, akan

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 222.

mendapatkan gambaran serta data-data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui sarana prasarana sekolah, serta upaya membentuk kepribadian positif yang dilakukan sekolah.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan oleh penyusun adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan diawali adanya panduan wawancara yang bersifat terbuka namun akan terus digali tentang keperluan peneliti sesuai dengan obyek penelitian. Sesuai dengan subyek yang diteliti, yaitu guru BK serta siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 sebanyak 5 siswa, maka penyusun melakukan wawancara kepada subyek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dengan dilakukannya wawancara, maka akan menemukan data yang akurat dari subyek penelitian terkait dengan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang bersifat gambar atau tulisan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk

menggali data tentang profil SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, data profil BK, program BK, komponen-komponen BK, tugas-tugas guru BK, layanan BK, raport BK siswa, program kerja layanan bimbingan kelompok, satlan bimbingan kelompok, materi bimbingan kelompok, daftar hadir atau absen bimbingan kelompok, keadaan guru BK dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

4. Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁸ Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, juga melibatkan masyarakat lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan dengan tujuan pengumpulan data penelitian khususnya tentang profil sekolah.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 250

b. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan oleh penyusun secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan konsep diri positif di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilakukan dengan dua bentuk bimbingan yaitu:

1. Pelajaran bimbingan

Adapun tahap-tahap pelaksanaan ketika pelajaran bimbingan yang dilakukan guru BK, yaitu:

- a. Pendahuluan yaitu dengan menentukan anggota kelompok, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, materi bimbingan, dan tujuan bimbingan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- c. Kegiatan penutup dilakukan dengan evaluasi dan refleksi.

2. Diskusi kelompok

Tahap pelaksanaan diskusi kelompok yang dilaksanakan guru BK, meliputi tahap persiapan yang dilakukan dengan menentukan topik, waktu, tempat diskusi serta menentukan anggota kelompok. Kemudian pelaksanaan diskusi dimulai dengan menentukan tujuan diskusi, tata tertib diskusi, menentukan pemimpin diskusi, memberikan pengantar materi

diskusi, kegiatan inti diskusi, dan ditutup dengan menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan diskusi membuat siswa dapat berinteraksi, bertukar pikiran, berpersepsi tentang materi atau tema diskusi, dan adanya alternatif pemecahan masalah, sehingga dengan proses diskusi kelompok ini kepercayaan diri, penerimaan diri, dan penghargaan diri siswa terbangun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu memahami dirinya dan lingkungannya sehingga siswa memiliki konsep diri yang positif, siswa bisa berkata, bersikap dan bertindak positif atau baik.

2. Bagi sekolah

- a. Memberikan pembinaan yang maksimal, untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual untuk menciptakan bangunan moral yang baik.
- b. Terus melakukan pendampingan, pengawasan, pemahaman dan pendidikan pada siswa baik bidang pribadi, sosial, belajar, karir, dan keagamaan.
- c. Mengikut sertakan nilai-nilai agama dalam meningkatkan kualitas siswa.

3. Bagi Pembaca

Hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan konsep diri siswa yang telah melaksanakan bimbingan kelompok karena penulis merasa bahwa penelitian ini masih sangat butuh penyempurnaan dari para peneliti-peneliti lainnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Kelompok Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”**. Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridlo-Nya kepada kita. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, "*Bimbingan dan Konseling*", Bandung: CV. PustakaSetia, 2010.
- Aliah B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008,
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Calhoun, & Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Semarang: Penerbit IKIP Semarang, 1990
- Clara R pudji Jogyanti., *Konsep diri dalam pendidikan*, Jakarta: Gramedia,,2007.
- Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fagih Ainur Rahim, *BK dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001
- Gunarsa S & Yulia S, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: GunungMulia, 2004.
- Ghea Gendys Renjana Putri, "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Hoom Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2013. Vol. 1, No. 1, pp 79-99.
- Hurlock. E. r. "*Perkembangan Anak*", Jakarta: Erlangga, edisikeenam, 1996.
- Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Papanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, Erlangga, 1980.
- Hendra Gunawan, Konsep Diri Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Sleman, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- H. M. Arifin M.Ed., *Pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- J.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- J.S. Badudu & Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kartono, Kartini & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya, 2003.
- Lihat, Helmif.a., "*Gaya Kelekatandan Konsep Diri*" dalam *Jurnal Psikologi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1999.
- Mudaningsih, *Teknik Pendekatan Secara Kelompok dalam Rangka Membimbing*, Salatiga: Lokakarya Bimbingan, 1973.
- M Argyle dalam Tentrem Rahayuningsing, Hubungan antara tingkat konsep diri dengan tingkat motivasi berkonsultasi pada siswa SMA Piri Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah.
- Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian Kuantitatif- kualitatif*, Maalang: UIN-Miliki Press, 2010.
- Purwakaniah Hasan, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004,
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008

- SitiHartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: PT. RefikaAiditama, 2009.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- WastySoemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT. RinekaCipta. 2006.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- W.,J.S. Poerwadarmin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 1976.
- Winarno, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Yudit Oktaria Kristiani, "Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja" *Jurnal Psikologi*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008. vol. 1, no. 2.

INTERNET

- <http://fighterworld.wordpress.com/2012/12/23/kajian-kepemimpinanperempuan-konsep-diri/>, diakses tanggal 22 Februari 2013, jam 6.42 WIB.
- <http://fikrimahmud.tripod.com/artikel/id9.html/> diakses tanggal 4 April 2013, jam 2.32 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Bagi Guru BK

1. Bagaimana Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana asesmen yang dilakukan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok ?
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki siswa?
4. Kapan layanan bimbingan kelompok diberikan?
5. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok?
6. Tujuan diberikan layanan bimbingan kelompok?
7. Apa model layanan bimbingan kelompok?
8. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan kelompok?
9. Materi yang digunakan dalam bimbingan kelompok?
10. Bagaimana evaluasi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan?
11. Bagaimana follow up yang dilakukan?

Dokumen yang dibutuhkan:

1. Dokumen BK Sekolah.
2. Program BK kelas VIII.
3. Layanan BK kelas VIII.
4. Program bimbingan kelompok kelas VIII.
5. Satlan bimbingan kelompok kelas VIII
6. Laporan pelaksanaan bimbingan kelompok kelas VIII.
7. Materi Bimbingan kelompok kelas VIII.
8. Daftar hadir bimbingan kelompok kelas VIII

B. Bagi Siswa

1. Apakah pernah mengikuti bimbingan kelompok?
2. Berapa kali mengikuti bimbingan kelompok?
3. Model pelaksanaan apa yang diikuti?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok guru BK?
5. Apa manfaat bimbingan kelompok bagi anda?
6. Dalam proses bimbingan kelompok apakah siswa mendapatkan informasi dan pengalaman baru?
7. Apakah siswa mampu mengungkapkan masalahnya ataupun perasaan ?

Konsep Diri Siswa

Nama :

Kelas :

Hri/Tgl :

No	Pernyataan	Keterangan
1	Mendapatkan informasi baru setelah melaksanakan bimbingan kelompok.	
2	Merasa lebih tenang setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok.	
3	Merasa bahwa saya seorang yang berharga setidaknya sejalan dengan teman-teman yang ada di sekolah.	
4	Merasa nyaman dengan keadaan diri sendiri jika berinteraksi dengan teman-teman yang ada di sekolah.	
5	Menghormati orang orang lain terutama yang lebih tua dari saya.	
6	Selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.	
7	Merasa terkekang dengan berbagai aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.	
8	Merasa yakin akan mampu mengatasi masalah	
9	Merasa setara dengan orang lain.	
10	Menerima pujian tanpa rasa malu	
11	Mengetahui sifat/sikap yang tidak disenangi orang lain	
12	Mampu memperbaiki dan berusaha merubah sifat yang tidak disenangi orang lain.	
13	Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, Keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya ditinjau masyarakat.	

PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN KELOMPOK

Tempat :

Hari/Tgl :

Materi Bimbingan :

No	Pernyataan	Cek list	Keterangan
1	Adanya sekelompok siswa 2 orang atau lebih		
2	Adanya kegiatan yang bersifat informasi		
3	Adanya pemimpin kelompok		
4	Adanya aturan dan tujuan kelompok		
5	Adanya proses saling tukar pengalaman dan pendapat.		

TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Tahap	Keterangan
1	Pendahuluan -Apersepsi	
2	Kegiatan Inti -Eksplorasi -Elaborasi -Konfirmasi	
3	Kegiatan Penutup	

WAWANCARA

Nama :
Kelas :
WawancaraKe :
Masalah/Tema :

No	Pokok2 Pertanyaan	Jawaban

Kesimpulan.....
.....
.....
.....
.....

Pewawancara

()



Catatan Anekdote

Nama siswa :
Kelas :
Situasi :
Tempat :

Deskripsi.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Interpretasi.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

DaftarCek

Nama :
Kelas :
Situasi :
Tempat :
Hari & tgl Observasi :
Waktu :
Tahap atau aspek :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan

Catatan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Observer

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Sub	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi



CURICULUM VITAE

Nama : Lutfi Faishol
Tempat/Tanggal lahir : Cilacap, 28 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Hobi : Olahraga
Alamat : RT 02 RW 03 Desa Surusunda Kec.
Karangpucung Kab. Cilacap
Nama Ayah : Didin Sugiarto S.Pd.I, M.Si
Nama Ibu : Misbindiyah S. Sos. I
Riwayat Pendidikan :
1. TK Aisiyah Surusunda 1997
2. MI Al-Hidayah Surusunda, lulus tahun 2003
3. MTs Al-Hidayah Surusunda, lulus tahun 2006
4. SMA IT Ar-Risalah, lulus tahun 2009
5. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2009
Pengalaman Kerja :
1. Guru TPA Al-Falaah Mrican 2009-2012
2. Tentor, tahun 2010
3. Karyawan distro, tahun 2010
4. Operator warnet, tahun 2011
5. Marketing KMGRUP, tahun 2013



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmepdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 347/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

No. : **UIN.02/DD.1/PP.009/543/2013**

Tgl.: **10 April 2013**

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **11 Jumadats Tsaniyah 1434 H**, bertepatan tanggal **22 April 2013** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **LUTFI FAISHOL**

NIM. **9220067**

Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi** Bimbingan dan Konseling **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
alamat **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.**

Pembimbing : **Dr. Casmini, M.Si.**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **BIMBINGAN KELOMPOK GURU BK DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

23-4-2013 sampai dengan 23-06-2013

Tanda tangan Pemegang Izin,

Lutfi Faishol

Yogyakarta, 23 April 2013

Ketua,

Sekretaris,

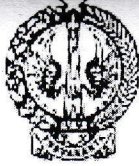
Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan Fak. Dakwah UIN SUKA Yk.
3. SMP Muh. 2 Yk.

Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217

DIMAS ARIO SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119





SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2911/V/4/2013

Membaca Surat : PD I Fak. Dakwah UIN Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/510/ 2013
Tanggal : 04 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : LUTFI FAISHOL NIP/NIM : 09220067
Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA
Judul : BIMBINGAN KELOMPOK GURU BK DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 05 April 2013 s/d 05 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 05 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Yang Bersangkutan